

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2014 : 55) metode asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini dipilih dengan tujuan karakteristik penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variable X_1 (lama hubungan dengan klien), variable X_2 (audit *fee*) dengan variabel Y (Independensi Auditor) pada KAP di Jakarta Timur.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimana :

Y : Independensi Auditor

X_1 : Lama hubungan dengan klien

X_2 : Audit fee

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan Operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Independensi Auditor

Independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat. Variabel Independensi auditor merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: ancaman mengikuti keinginan klien, pengaruh intervensi klien, sikap untuk mempertahankan klien, kompensasi klien. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

2. Lama Hubungan dengan Klien

Perusahaan yang memiliki hubungan audit dengan klien lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi auditor karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama sehingga dikhawatirkan akan munculnya ikatan emosional yang dapat merusak independensi auditor tersebut. Lamanya hubungan audit dengan klien diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan yang menggambarkan jangka waktu lamanya penugasan audit, kompleksitas jasa yang diberikan dan risiko lamanya penugasan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur lama hubungan audit dengan klien ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014).

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti lama paling tinggi.

3. Audit Fee

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik no.302, besaran *fee professional* bervariasi tergantung pada risiko penugasan, Kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan *professional* lainnya. Variabel *high fee audit* merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: *fee* audit tinggi, *fee* audit (bonus). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.4. Data dan Sampel Penelitian

3.4.1. Data Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian survei sebagai bagian dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur sebagai responden.

3.4.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur, yang terdaftar di IAPI tahun 2017. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Jakarta Timur sendiri berjumlah 42. Penelitian ini akan mengambil sampel dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Jakarta Timur. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan dijadikan sampel ada 11. Berikut merupakan alamat beserta nama KAP yang akan dijadikan sampel yang disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Nama dan Alamat Responden

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit Jakarta Timur
2	KAP Basyiruddin & Wildan	MT. Haryono Square Building 3 rd Floor No.323, Jl. MT. Hariyono Kav.10
3	KAP Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2, Rawamangun
4	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda Kav.8, Jl. Pemuda No.61
5	KAP Erfan & Rakhmawan	Gedung Agnesia Lantai 1, Jl. Pemuda No.73 B
6	KAP Freddy & Rekan	Ruko Malaka Country Blok D, Jl. Malaka Merah IV No.2, Pondok Kopi

7	KAP Ladiman, Novita & Rekan	Gedung Graha Biru 2 rd Floor, Jl. Raya Pondok Gede Plaza No.2 Pondok Gede, Rt 1 Rw 4, Lubang Buaya, Cipayung, Kota Jakarta Timur
8	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jl. Matraman Raya No. 85, Rt 001 Rw 005 Palmeriam, Matraman
9	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Gedung MT. Haryono Square, Jl. Otista Raya 2 rd Floor R.21
10	KAP Sodikin & Harijanto	Gedung Pembina Graha 3 rd Floor, Ruang 325, Jl. D.I. Panjaitan No.45, Rawabunga, Jatinegara
11	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Jl. Pahlawan Revolusi No.70, Rt 3/ Rw 4, Klender, Duren Sawit

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis berupa kuesioner. Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono 2013:199). Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan sirinya diantaranya alternatif jawaban lain yang telah disediakan. Pada penelitian ini, penelitian menyebarkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di Jakarta Timur.

3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep lama hubungan dengan klien dan audit *fee* sebagai variabel independen atau variabel bebas, dimana lama hubungan dengan klien diproksikan kedalam enam item pertanyaan yang menggambarkan jangka waktu lamanya penugasan audit, kompleksitas jasa yang diberikan dan risiko lamanya penugasan. Sedangkan audit *fee* diproksikan kedalam 2 sub variabel yaitu audit *fee* tinggi, audit *fee* (bonus).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban koesioner dari responden yang dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Jakarta Timur serta data sekunder yang berupa web iapi untuk melihat alamat beserta nama Kantor Akuntan Publik yang akan dijadikan rersoponden atau sampel.

Tabel 3.2

Penilaian Skor Pernyataan

Jawaban Kuesioner		Skor
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Ragu-ragu / Netral	(R)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber : Imam Ghazali (2011)

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2012:29). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah *mean*, *median*, dan *varian*.

3.6.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini benar-benar menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (Lestari, 2016). Pengujian validitas diukur dengan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk variabel. Pengujian validitas ini menggunakan uji validitas pada SPSS yang dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan “valid” Ghozali (2013).

B. Uji Reliabilitas

Reabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten dan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, Noor (2014) dalam Lestari (2016). Untuk menguji reliabilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 , Ghozali (2013).

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil Gozhali (2013:154).

Penelitian yang menggunakan metode yang lebih untuk menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik data dan uji statistik (uji *kolmogorov-smirnov*)

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel-variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Gozhali (2013:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Gozhali (3013:134). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Hasil Uji Hipotesis

3.6.4.1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ganda (Adjusted R^2) menunjukkan proporsi atau variasi total dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X_1 dan X_2 secara serempak (bersama-sama). Sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maupun besarnya pengaruh variabel lainnya lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

3.6.4.2. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan bersama-sama (serentak) atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Apabila $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

3.6.4.3 Uji T

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara terpisah atau parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hipotesis dalam kasus ini :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilita:

- jika probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima
- jika probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak